

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Nilai-nilai spiritual yang sudah terdapat dalam diri manusia harus terus dikembangkan sehingga dapat terwujud menjadi tingkah laku. Hal seperti ini menunjukkan bahwasanya dalam menentukan baik buruknya akhlak mereka, peran ini sudah dimiliki oleh mereka. Al-Qur'an menjelaskan dalam Q.S Al-Isra' ayat 7

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (masjidilalqa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kusai.” (QS. Al-Isra': 7)

Belakangan ini perilaku anak muda yang sukar dikendalikan kerap terdengar dari keluhan orang tua, ahli didik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial. Faktanya, walaupun banyak pemuda yang update teknologi tetapi akhlak yang baik belum mereka miliki. Hasilnya di dunia nyata dapat kita lihat dan juga di dunia maya sering sekali nampak sifat negatif mereka. (Muthohar, 2016)

Bidang pendidikan yang salah satu diantaranya dianggap dan dinilai cukup berhasil sebagai wujud partisipasi pondok pesantren adalah

pembentukan akhlak ataupun perbaikan tingkah laku santri menjadi akhlak yang baik sesuai ajaran Islam. (Muslimin, 2020)

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan utama sebagai proses pengembangan ilmu, moral serta keterampilan para santri. Akan tetapi, di dalam pesantren masih terdapat kekurangan serta permasalahan internal pada saat ini. Dinilai masih kurangnya kepribadian santri dalam berakhlakul karimah merupakan masalah yang cukup menonjol. Hal ini bisa dilihat dari masih adanya santri yang melakukan ghosob, subhat, bahkan ada yang tanpa izin dari pihak keamanan dan keluar dari pondok. Dan juga dalam visi dan misi yang menjadi tujuan utama pesantren yang ingin mengembangkan keilmuan, moral serta keterampilan, santri dinilai belum mencerminkan hal tersebut.

Mengatasi permasalahan yang seperti ini sangat dibutuhkan kesadaran diri baik bagi santri maupun pendidik juga. Karena kedua elemen tersebut tidak terlepas dari pendidikan dalam lingkungan pesantren. Sebagai pendidik juga penting dalam memperhatikan betul mengenai penerapan kompetensi afektif dalam belajar mengajar, karena tercapainya pemahaman ilmu serta pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu keberhasilan dalam menuntut ilmu. Karena dalam hidup bermasyarakat moral dan akhlak sangatlah penting, seperti dibuku mahfudzot yang dikatakan oleh ulama:

مَالِي عَقْلِي وَهَمَّتِي أَدَبِي مَا أَنَا مَوْلَى وَلَا أَنَا عَرَبِي إِذَا أَنْتُمْ مُنْتَمٍ إِلَى أَحَدٍ فَإِنِّي
مُنْتَمٍ إِلَى أَدَبِي

Artinya: “Hartaku adalah akalku, dan kemaauanku adalah akhlakku. Aku bukanlah pengekor orang lain, dan bukan pula bangsa Arab. Disaat manusia mengandalkan orang lain Aku justru mengandalkan akhlak muliaku”.

Kepribadian santri apabila dengan pelajar sekolah non pesantren diperbandingkan, maka santri lebih moralitas. Karena kepribadian santri syarat dengan nilai-nilai spiritual sedangkan pelajar non pesantren relatif kurang dengan nilai-nilai tersebut. Karena di pesantren tidak hanya sekedar teori saja akan tetapi juga dibimbing dalam pengaplikasiannya. Dalam menanamkan akhlak di dunia pesantren itu tidak bisa dipungkiri bahwasanya tidak lepas dari pembelajaran agama seperti Al-qur'an, hadits, ilmu tauhid, mahfudzot, dan lain sebagainya. Dari sekian banyak mata pelajaran yang telah dipelajari santri yang sudah tidak asing lagi dalam pendidikan pesantren adalah mahfudzot.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Putri merupakan lembaga di bawah naungan Muhammadiyah yang berlokasi di Kelurahan Mangkujayan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Putri menerapkan pelajaran mahfudzot, mengingat cenderung banyak peserta didik yang mengabaikan akhlak yang baik dan justru terjerumus pada akhlak yang tercela. Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap perubahan akhlak santriwati setelah konsep-konsep Mahfudzot dalam kehidupan sehari-hari mereka terapkan, ada banyak sekali perubahan. Dengan adanya pelajaran mahfudzot ini akhlak santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Putri Ponorogo menjadi lebih baik.

Fenomena mengenai Akhlakul Karimah dapat mencakup perubahan positif dalam perilaku santriwati, seperti peningkatan kesabaran, toleransi, dan kejujuran. Dapat diamati pula bagaimana penerapan nilai-nilai moral dalam mahfudzot membentuk sikap hormat terhadap sesama, kesediaan berbagi, serta adanya perubahan dalam sikap dan tindakan yang mencerminkan akhlak yang baik.

Pelajaran mahfudzot ini diterapkan di pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Putri Ponorogo sebagai pelajaran wajib kepondokan dengan memiliki tujuan utama yaitu adanya peningkatan terhadap akhlak yang baik yang dimiliki oleh santriwati sesuai dengan yang berdasarkan landasan nilai agama Islam. Adapun dalam pelajaran ini santriwati ditargetkan untuk menghafal tata bahasa Arab serta artinya, memahami maksud tujuan dari pada mahfudzot itu sendiri serta dalam kehidupan sehari-hari juga diamalkan. Sehingga pelajaran mahfudzot ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi serta dalam kehidupan nilai-nilai akhlak yang baik dapat diamalkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Melati pengampu pelajaran Mahfudzot di pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Putri Ponorogo metode yang digunakan dalam mengajarkan mahfudzot ini yaitu dengan mengadakan apersepsi atau pretest, target materi mahfudzot yang disampaikan pada kelas 7 ada 70 mahfudzot, 35 mahfudzot disampaikan pada semester 1 dan 35 mahfudzot pada semester 2. Materi pelajaran mahfudzot yang disampaikan dengan taraf kemampuan

dan perkembangan santriwati juga harus disesuaikan, materi mahfudzot dipilih kalimatnya yang tidak terlalu panjang bagi kelas-kelas dasar, pada kelas atas cerita-cerita yang menarik dapat diberikan, syair-syair yang indah, serta kata-kata hikmah yang dapat menggugah jiwa dan semangat anak didik, menuliskan materi mahfudzot di papan tulis dengan tulisan yang indah dan menarik, serta membacanya secara bersama-sama agar hafalan benar-benar membekas dan juga sering melakukan muroja'ah tentang materi mahfudzot.

Teknik menghafal yang digunakan dalam pelajaran mahfudzot yaitu dengan cara menuliskan teks mahfudzot di papan tulis terlebih dahulu, kemudian guru membacakan teks mahfudzot, kemudian diikuti oleh semua santriwati secara bersama-sama hingga hafal di luar kepala. Kemudian guru menguji masing-masing santriwati terkait hafalannya didepan kelas secara fasih. Setelah semua mendapatkan giliran, santriwati baru menyalin tulisan teks mahfudzotnya di buku tulis masing-masing. Guru membacakan teks mahfudzot ini menggunakan dua cara. Apabila teks mahfudzotnya pendek maka akan dibaca sekaligus secara keseluruhan tanpa dibagi-bagi menjadi potongan kecil. Akan tetapi sebaliknya, apabila teks mahfudzotnya panjang maka akan dibagi dalam bagian yang kecil dan dihafal, setelah hafal betul di bagian yang pertama, baru berpindah kebagian yang lain dan seterusnya hingga semuanya hafal di luar kepala.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik dalam pelajaran mahfudzot dikatakan penting dalam pendidikan karena dapat menjadikan santriwati

yang berakhlakul karimah, beriman, bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu juga sebagai upaya dalam meningkatkan sosialnya di masyarakat. Di dalam pelajaran mahfudzot ini juga banyak hal yang menarik serta dari perkataan para ulama banyak terdapat makna yang mendalam yang mana mengandung motivasi yang apabila dipelajari dengan baik maka akan membantu perkembangan akhlak dan moral santri. Maka demikian dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pelajaran Mahfudzot dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Ahmad Dahlan Putri Kel. Mangkujayan Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Menurut paparan tentang implementasi pelajaran mahfudzot dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pelajaran Mahfudzot dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Ahmad Dahlan Putri Kel. Mangkujayan Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo?
2. Bagaimana hasil implementasi pelajaran Mahfudzot dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Ahmad Dahlan Putri Kel. Mangkujayan Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pelajaran Mahfudzot dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Putri Kel. Mangkujayan Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu gambaran guna untuk memberikan arahan dalam penelitian. Tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi pelajaran Mahfudzot dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Putri Kel. Mangkujayan Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo.
2. Mengetahui hasil implementasi pelajaran Mahfudzot dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Putri Kel. Mangkujayan Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo.
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pelajaran Mahfudzot dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Putri Kel. Mangkujayan Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoristis

Secara teori, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat untuk berkontribusi dalam hal sumber bacaan serta ilmu pengetahuan, yang dapat dijadikan sebagai pedoman melalui pelajaran mahfudzot dalam meningkatkan akhlakul karimah, serta dapat dijadikan bagi peneliti setelah ini sebagai sumber bacaan serta referensi yang akan melakukan penelitian tentang efektivitas pelajaran mahfudzot dalam meningkatkan akhlakul karimah.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan ilmu pengetahuan sebagai bekal perkembangannya, pengalaman pribadi yang dirasakan oleh peneliti, serta dapat bertambahnya wawasan sebagai sarana belajarnya tentang pelajaran mahfudzot khususnya.
- b. Bagi lembaga, apabila menemui permasalahan-permasalahan maka penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan. Serta dapat dijadikan sebagai masukan bagi lembaga Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo, agar dalam meningkatkan akhlakul karimah santri penelitian ini dapat dijadikan sebagai pendorong.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis mengenai implementasi pelajaran mahfudzot dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Putri Kel. Mangkujayan Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo. Pertama, implementasi pelajaran mahfudzot dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati mencakup berbagai aspek yang akan diletiti yaitu tentang materi pembelajaran, metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan mahfudzot dan evaluasi. Kedua, hasil implementasi pelajaran mahfudzot dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan pemahaman dan pengetahuan, perubahan perilaku dan sikap, peningkatan keterampilan sosial dan emosional, hingga peningkatan prestasi akademik dan non-akademik. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat implementasi pelajaran mahfudzot dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati mencakup aspek-aspek internal seperti komitmen guru, kurikulum yang relevan, dan kompetensi guru, serta aspek-aspek eksternal seperti dukungan orang tua dan pengaruh lingkungan sosial.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi adalah suatu aktivitas atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang secara matang telah disusun. Implementasi biasanya dilakukan apabila telah dianggap sempurna perencanaannya.

Implementasi tidak hanya sekedar suatu aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan kegiatan yang telah terencana. (Agustia Andre, 2018)

2. Pelajaran Mahfudzot adalah pelajaran yang didalamnya hafalan-hafalan isinya. Penyajian materi yang disajikan dalam pelajaran Mahfudzot yang berupa kalimat-kalimat syair ataupun kata-kata hikmah siswa diajak untuk menghafal tersebut. (Ahmad Izzan, 2015)
3. Akhlakul karimah adalah suatu sistem yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-sunnah juga nilai-nilai yang memiliki sifat alamiah yang menjadikan asas perilaku. (Salsabila et al., 2020) Dapat diartikan secara luas dari pengertian tersebut, bahwasanya akhlakul karimah adalah perilaku, perbuatan, serta adab yang didasarkan dengan nilai-nilai yang oleh nabi Muhammad SAW telah dipraktikan. Adapun pembentukan akhlakul karimah merupakan suatu usaha bagi seseorang dalam pembentukan akhlak yang terpuji dengan sarana pendidikan serta pembinaan atau bimbingan yang dilakukan secara rutin yang digunakan. (Nata, 2013)